

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Anak Usia Dini merupakan aset negara yang berharga. Pada usia dini, banyak hal yang dapat berkembang pesat memengaruhi anak ketika dewasa kelak yang nantinya menjadi penerus bangsa. Oleh karena itu telah dilakukan banyak cara untuk membantu mengembangkan potensi anak sejak dini, salah satunya dengan adanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting karena tidak hanya terpaku pada pembimbingan dan pengasuhan, tapi juga ada pembelajaran yang diberikan untuk menstimulus kemampuan anak pada berbagai bidang. Salah satu kemampuan penting yang dapat distimulus pada anak adalah kemampuan dalam bidang matematika, khususnya bilangan dan penjumlahan. Hal ini dikarenakan matematika sangat berguna bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Jackman menyebutkan, *young children use numbers to solve everyday problems by constructing number-meaning through real-world experiences.*¹ Matematika sangat dekat dengan kehidupan anak, dan dapat diajarkan melalui pengalaman yang dibuat menarik dan menyenangkan. Kemampuan di bidang matematika juga penting diajarkan pada anak saat usia dini karena sangat berguna saat hendak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar (SD). Dalam membantu menstimulus kemampuan penjumlahan

¹ Hilda L Jackman, Early Education Curriculum A Child's Connection To The World, (USA:Wadsworth Cengage Learning, 2012), hlm.152

sederhana pada anak diperlukan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta lingkungan yang dekat dengan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan². Oleh karena itu pembelajaran penjumlahan pada anak perlu menggunakan cara yang menyenangkan serta dekat dengan lingkungan agar anak lebih mudah memahami makna dari penjumlahan, dan bukan hanya sekedar menjawab soal-soal penjumlahan. Selain suasana yang menyenangkan, media yang digunakan dalam pembelajaran juga harus diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Hal ini dikarenakan media memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran anak, karena media inilah yang akan menjadi perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Pada saat ini sudah banyak lembaga-lembaga PAUD yang menerapkan pembelajaran penjumlahan sederhana pada anak. Faktanya di lapangan masih banyak anak yang belum memahami penjumlahan dengan tepat. Hal ini dikemukakan oleh Yuliana bahwa masih banyak anak berusia 5-6 tahun yang tidak memahami tentang kegiatan berhitung disebabkan oleh pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh guru membosankan bagi anak. Hal ini menyebabkan anak tidak tertarik dengan pembelajaran yang berkaitan dengan matematika.³ Ketidaktertarikan anak

² Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta:Kencana, 2011), hlm.98

³ Anjani Yuliana, *Mengembangkan Media Potung Untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Penjumlahan Anak Usia 5-6 tahun*, (FIP:UNJ, 2019), hlm.6

dalam belajar membuatnya menjadi lebih sulit untuk memahami materi pembelajaran.

Salsabila dalam penelitiannya juga mengemukakan hal yang serupa bahwa masih banyak anak usia 5-6 tahun yang tidak memahami tentang kegiatan berhitung karena pembelajaran yang membosankan, kemampuan berhitung dapat dikembangkan apabila media pembelajaran yang digunakan menarik dan merupakan hal yang baru bagi anak sehingga tidak menimbulkan kebosanan.⁴ Penggunaan media yang baru juga dapat memicu rasa penasaran anak untuk bereksplorasi dalam pembelajaran. Eksplorasi tersebut dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan anak untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih dalam. Mirantika dalam penelitiannya juga mengemukakan fakta di lapangan bahwa kemampuan berhitung permulaan pada anak masih rendah disebabkan oleh peran guru dalam menerapkan strategi dan metode mengajar yang masih konvensional.⁵ Metode mengajar memiliki pengaruh cukup besar pada pembelajaran, oleh karena itu penggunaan metode harus diperhatikan dengan lebih seksama.

Fakta-fakta lapangan di atas serupa dengan fakta yang terjadi di lembaga BKB PAUD Vandalia di Pulo Gadung, Jakarta Timur. Di BKB PAUD Vandalia anak-anak diajarkan menyelesaikan penjumlahan menggunakan angka-angka yang ditulis di papan tulis sebagai media pembelajaran. Guru menuliskan soal-soal penjumlahan seperti $8 + 3$ kemudian meminta anak untuk maju satu per satu ke depan dan menulis jawabannya di papan tulis. Dalam pembelajaran tersebut, masih banyak anak yang belum dapat menjawab soal dengan tepat. Anak masih

⁴ Veliya Natasha Salsabila, Mengembangkan Media Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Anak Usia 5-6 tahun, (FIP:UNJ, 2019), hlm.8-9

⁵ Virda Mirantika, Pengembangan Media Papan Pintar Angka (PAPINKA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Talang Padang Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur, (Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), hlm.4

kebingungan dan kesulitan untuk menjumlahkan bilangan dengan tepat. Hal ini bisa disebabkan karena soal-soal di papan tulis yang hanya berupa angka masih sulit dipahami anak. Anak menjadi bingung ketika angka-angka tersebut harus digabungkan menjadi satu. Hingga ketika menjawab soal penjumlahan, jawaban yang diberikan pun kurang tepat.

Penggunaan media berupa papan tulis dan spidol yang monoton membuat anak kurang tertarik dan kerap cepat bosan menyebabkan informasi yang disampaikan tidak dapat dipahami secara maksimal. Anak seharusnya belajar sambil bermain dalam suasana yang menyenangkan. Media belajar pun harus diperhatikan agar sesuai dengan kebutuhan anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Fakta-fakta di atas menghasilkan sebuah sintesa bahwa dibutuhkan media pembelajaran yang tepat dan menarik untuk pembelajaran penjumlahan agar anak tidak cepat bosan dan mampu memahami materi dengan lebih mudah. Maka dari itu peneliti membuat karya inovatif berupa media untuk pembelajaran penjumlahan sederhana pada anak usia 5-6 tahun. Media yang akan diuji-cobakan adalah media pembelajaran Papan Berhitung Sambil Bercerita "PATUTA". PATUTA adalah media pembelajaran yang di dalamnya terdapat cerita sederhana yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Cerita tersebut akan menuntun anak untuk melakukan penjumlahan sederhana. Disediakan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak dalam pembelajaran penjumlahan sederhana. Anak melakukan serangkaian percobaan agar dapat menjawab soal dengan tepat. Media PATUTA tidak hanya membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan tetapi juga dapat membantu menstimulus kemampuan penjumlahan sederhana pada anak usia 5-6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah di atas menghasilkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar penjumlahan menggunakan media yang terbatas, sehingga anak cepat bosan dan sulit untuk memahami materi penjumlahan.
2. Anak memerlukan media yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran penjumlahan agar dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan maksimal.

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada media pembelajaran PATUTA, pembelajaran penjumlahan sederhana, serta anak usia 5-6 tahun. Media pembelajaran PATUTA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang berupa spanduk dilapisi kardus tebal berukuran 180 x 60 cm yang bersifat visual serta dimodifikasi agar terdapat cerita singkat di dalamnya. Pembelajaran penjumlahan sederhana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran operasi hitung khususnya penjumlahan 1 sampai 10 dengan hasil sampai 10. Anak usia 5-6 tahun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah murid atau anak yang berusia 5 sampai 6 tahun untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

D. Fokus Pengembangan

Berdasarkan ruang lingkup yang telah ditetapkan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan untuk menghasilkan sebuah produk berupa Papan Berhitung Sambil Bercerita (PATUTA) yang

akan digunakan untuk pembelajaran penjumlahan pada anak usia 5-6 tahun.

E. Tujuan Pengembangan

Terdapat tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah :

- 1) Menghasilkan media Papan Berhitung Sambil Bercerita (PATUTA) untuk pembelajaran penjumlahan sederhana pada anak usia 5-6 tahun.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- 1) Memudahkan anak dalam belajar tentang konsep penjumlahan sederhana
- 2) Menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan
- 3) Membantu memberikan referensi media dalam pembelajaran penjumlahan sederhana pada anak

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini di antaranya diantaranya adalah :

- 1) Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan oleh guru sebagai ide atau inspirasi dalam pembuatan media pembelajaran yang menarik dan variatif. Media ini juga diharapkan dapat membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi penjumlahan kepada anak agar lebih mudah dipahami.

- b. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan terutama dapat membantu menstimulus kemampuan penjumlahan anak. Selain itu, dengan adanya kegiatan dalam penelitian ini diharapkan anak dapat

menjadi lebih paham dan tertarik untuk mempelajari materi tentang hitung-berhitung, khususnya penjumlahan. Selain itu, diharapkan juga penelitian ini mampu menjadi stimulasi dalam mengembangkan aspek perkembangan anak yang lainnya.

c. Lembaga PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan yang bisa dijadikan sebagai ide atau inspirasi dalam merencanakan sebuah program pembelajaran dan penyediaan media di sekolah.

d. Program Studi PG-PAUD

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian dalam penelitian lain yang berkaitan dengan pembelajaran penjumlahan serta pengembangan media pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

2) Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi ilmiah terutama tentang pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan anak.

b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk melakukan penelitian pada bidang dan masalah yang sama, ataupun yang berkaitan.